



MENINGKATKAN HASIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA MAPEL SBDP MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK ORIENTASI THK KELAS V

Agus Wijaksono¹, I Made Sutajaya², I Wayan Suja³, Ida Bagus Made Astawa⁴
¹²³⁴Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

Email: Aguswijaksono88@gmail.com

Abstrak

Penelitian membahas tentang permasalahan kurangnya peningkatan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kreativitas sbdp dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek berbasis THK dan hasil yang didapatkan Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 adapun acuan rata rata pada prasiklus peserta didik dengan jumlah 24 mendapatkan rata rata 61,91667 dengan total nilai keseluruhan berjumlah 1.486. untuk Langkah selanjutnya menggunakan nilai siklus 1 peserta didik mendapatkan rata rata 69,625 dengan jumlah total nilai keseluruhan berjumlah 1.671, Adapun untuk Langkah terakhir adalah menggunakan siklus 2 peserta didik mendapatkan rata rata 74 dengan total nilai keseluruhannya berjumlah 1.776 . untuk Langkah pertama peneliti masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan target nilai kkm maka menggunakan siklus 1 adapun pada siklus ke 2 peserta didik yang berjumlah 24 telah berhasil memenuhi nilai kkm dengan kategori keterangan hasil belajar amat baik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek,THK, Meningkatkan Hasil Kreativitas Peserta Didik Mapel Sbdp

Abstract

The research discusses the problem of the lack of improvement in student learning outcomes which aims to improve SBDP creativity results using classroom action research methods by implementing project-based based THK learning strategies and the results obtained in Pre-cycle, Cycle 1 and Cycle 2 as for the average reference in pre-cycle of students with the number 24 got an average of 61.91667 with a total score of 1,486. For the next step, using cycle 1 scores, students get an average of 69.625 with a total score of 1,671. As for the final step, using cycle 2, students get an average of 74 with a total score of 1,776. For the first step, the researchers still did not succeed in improving the learning outcomes of students with the target kkm score, so they used cycle 1. Meanwhile, in the second cycle, 24 students had succeeded in meeting the kkm score in the category of very good learning outcomes.

Keywords : *Project Based Learning Strategy, THK, Increasing The Creativity Result Of Sbdp Subject Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni pada peserta didik disebut juga dengan Seni Budaya Dan Prakarya atau yang disingkat dengan istilah SBDP. pendidikan seni sebagai mata pelajaran sangatlah penting untuk peserta didik karena pada dasarnya pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk menciptakan serta mengembangkan kreativitas hasil karya pada proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran pelajaran seni, secara umum adalah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi, mengembangkan kepekaan terhadap hasil karya kreatifitas. Pada pelajaran seni, peserta didik diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk bisa menghasilkan karya seni. Karya yang dihasilkan tidak harus gambar atau lukisan, namun bisa saja berbentuk tiga dimensi. Peserta didik perlu mengetahui media alat dan bahan apa saja yang mungkin bisa dijadikan atau dijadikan sebagai karya seni contohnya, bahan-bahan yang berasal dari alam seperti daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Untuk menghasilkan karya seni dibutuhkan ide yang kreatif , inovatif dari peserta didik.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa , banyak dimensi, dan banyak budaya. Diperlukan metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu juga diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memadai dan memperlancar proses pembelajaran Seni budaya dan Prakarya (Dewi et al., 2024)

Penegasan negara tentang pendidikan seni budaya dan Prakarya secara tuntas sudah tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 32 pasal 771 tahun 2013 yang berbunyi “ Kurikulum Dasar dan menengah di antaranya memuat tentang beberapa hal sebagai berikut : (a) Pendidikan Agama , (b) Pendidikan Kewarganegaraan , (c) Bahasa, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam , (f) Ilmu Pengetahuan Sosial, (g) Seni Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (i) keterampilan Kejujuran (j) dan Muatan lokal. Adapun penegasan negara tentang seni budaya dan prakarya memiliki maksud dan tujuan

untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki jiwa seni sehingga dapat menghasilkan keterampilan dalam berkarya (PP:2013).

Menurut (Sarly & Pebriana, 2020) Mengatakan bahwa seni budaya dan prakarya (SBDP) diberikan kepada sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian materi dan pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan yang berekspresi, berkreasi, dan berpartisipasi. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memuat banyak materi yang di bahas antara lain: Seni rupa, Seni kerajinan, Seni tari, seni teater, dan seni musik. pada hakikatnya pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik pada tujuan akhirnya dapat menciptakan sebuah kerajinan tangan yang diproduksi oleh peserta didik.

Menurut pandangan (Dewi et al., 2024) dapat menjelaskan terkait tentang hasil kreativitas tersebut sangat penting untuk dikembangkan karena sangat memiliki pengaruh yang positif terhadap kecerdasan dan kemampuan berpikir. bahwasanya dapat diketahui bahwasanya kreativitas merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam menerapkan kehidupan sehari – hari. Terutama pada peserta didik sangat penting untuk selalu berkreasi dalam menciptakan sebuah karya melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kreativitas perlu dikaitkan dengan pembelajaran seni karena kegiatan seni dapat membantu dalam pembentukan kreativitas pada dasarnya seseorang yang memiliki imajinasi dalam bidang tertentu terutama pada bidang seni akan membuat sekaligus dapat menciptakan sesuatu yang menarik dimana hasilnya akan berbentuk produk ataupun sebuah karya yang bersifat terbaru. perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini sehingga berhasil dan mampu menciptakan atau menghasilkan sebuah karya yang sangat gemilang sesuai dengan imajinasinya pada peserta didik dalam membentuk kreativitas dapat dilakukan dengan cara melatih kepekaan peserta didik, merangsang proses berpikir kreatif pada peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mampu berkarya melalui kegiatan yang sangat menyenangkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau sebuah gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Dengan pengertian ini, kita dapat mengetahui bahwa kriteria utama dalam kreativitas adalah untuk menghasilkan sebuah produk. (Dewi et al., 2024)

Kreativitas merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam rangka mendorong siswa untuk mengembangkan suatu kegiatan yang kreatif di dalam pembelajaran SBDP. Menurut Rachmawati (Dewi et al., 2024) kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa sebuah gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasi antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Guru sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik, guru harus dapat memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik (Sarly & Pebriana, 2020). Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengetahui kondisi peserta didik. (Pi'tuk Salempa et al., 2023). Melalui profesinya dan pengalamannya guru dapat menentukan berbagai macam model, metode, dan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dengan riang gembira maka guru memilih strategi pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan peluang dan pengalaman kepada peserta didik untuk membuat atau menciptakan kerajinan karya yang memiliki bobot dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mengetahui kondisi siswa. (Pi'tuk Salempa et al., 2023).

Selain itu pembelajaran berbasis proyek yang terjadi seringkali ada ketimpangan yang terjadi sehingga peneliti mengkonstruksi model tersebut dengan kearifan lokal Tri Hita Kirana (THK). Dimana kearifan ini menurut Wapa, A (2023) merupakan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Tentu akan memberikan hal yang signifikan ketika dikonstruksi dengan model berbasis proyek minimal dalam menanamkan sikap pada siswa itu sendiri.

Selain itu Tri Hita Kirana Menurut Sutajaya (2020) sangat jelas bahwa hubungan sesama manusia dapat dikendalikan dengan memahami siswa agar mampu berkolaborasi dalam kegiatan proyek sehingga sikap yang ditanamkan akan semakin mantab dimasa depan karena sudah tertata sejak diusia sekolah.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang saya lakukan di MI SHIROTUL HUDA TEGALDLIMO bahwasanya guru berupaya untuk meningkatkan

proses pembelajaran seni dengan cara melatih kepekaan peserta didik untuk membuat sebuah kerajinan tangan dan memanfaatkan barang barang bekas untuk dijadikan sebuah kerajinan yang unik. Di sisi lain juga guru menekankan kepada peserta didik untuk selalu kreatif dan inovatif dan selalu mengutamakan kerjasama dengan teman sebayanya.

pembahasan tersebut dapat diuraikan dan dapat memotivasi peneliti untuk meningkatkan hasil kreativitas peserta didik dengan harapan tujuan pembelajaran SBDP dapat tercapai dengan baik dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari dan selalu aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya yaitu sebuah kerajinan. Dengan demikian peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Hasil Kreativitas Peserta Didik Pada Mapel SBDP Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Kls V Mi Shirotul Huda “

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas yang di singkat dengan istilah (PTK) yang dikemukakan oleh seorang salah satu pakar sebagai berikut : Penelitian tindakan kelas adalah salah satu srategi untuk pemecahan suatu masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam lingkup pengembangan inovatif, kreativitas yang dicoba dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sarly & Pebriana, 2020) Pada sub materi pembelajaran seni budaya dan prakarya atau yang di singkat dengan istilah SBDP penelitian ini dilakukan di MI Shirotul Huda Tegaldlimo pada kelas V dengan jumlah peserta didik kurang lebih ada 24 peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis test pilihan ganda berdsarkan intrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Hasil Belajar

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	JUMLAH BUTIR
1	9.1. mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat.	9.1.1. mengamati motif hias pada benda atau karya	25

	seni rupa yang mengandung motif hias
2	<p>9.2. menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.</p> <p>9.1.2. menyebutkan jenis benda atau karya seni rupa yang mengandung motif hias.</p>

Berdasarkan pengumpulan data yang dilalui peneliti oleh test pilihan ganda dengan jumlah 25 butir pilhan ganda pada mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya maka penelitian menggunakan analisis jenis berbentuk test pilihan ganda bahwasanya untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik pada mapel SBDP karena seorang guru ingin meningkatkan hasil pencapain peserta didik dengan cara menggunkan strategi pembelajaran berbasis proyek berbasis THK , strategi ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan meningkatkan daya piker peserta didik kelas V yang ada di MI Shirotul Huda Tegaldlimo.

Secara lebih sederhana dan fleksibel , bahwasanya dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah jenis dalam penelitian yang memberikan suatu penekanan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik kelas V oleh seorang guru sebagai fasilitator sebagai penggerak atau sebagai pendorong dalam memberikan inspirasi untuk memberi contoh positif kepada peserta didik berupa sebuah tindakan – tindakan tertentu yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar yang berlangsung . Hal ini bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam upaya peningkatan dan kemampuan serta keberhasilan peserta didik saat proses kegiatan Belajar Mengajar berlangsung pada mapel Seni Budaya Dan Keterampilan kelas V yang ada di MI Shirotul Huda Tegaldlimo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti ini sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis proyek, peneliti mengambil data kemampuan siswa dibidang mata pelajaran SBDP sebagai bentuk perbandingan dan dijadikan nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.pada penelitian ini untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka memberikan 3 perbandingan diantaranya Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Adapun hasil pada nilai mata pelajaran sbdp dapat dilihat untuk mengetahui peningkatan peserta didik pada mata Pelajaran SBDP kelas V MI Shirotul Huda. pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Prasiklus	Keterangan Hasil Belajar
1	Ahmad Adzam Ilmi	70	Tinggi
2	Ahmad Fajar Khoirulanam	65	Sedang
3	Aidil Zakuan	50	Rendah
4	Asmak Nur Hidayah	45	Rendah
5	Chalista Azzahra Khairunnisa	69	Sedang
6	Diva Fadhilatur Rohmah	56	Rendah
7	Fitrotuz Zahra	69	Sedang
8	Friska Aprelia Natasya	63	Sedang
9	Khalista Aghnia Putri	75	Tinggi
10	M. Azam Nabil Fairuziyad	72	Tinggi
11	Meysa Anindita Azzahra	55	Rendah
12	Mochamad Fino Ardiyansyah	54	Rendah
13	Muhammad Ilham	60	Rendah
14	Muhammad Nizam	50	Rendah
15	Muhammad Wildan Albaihaqi	54	Rendah
16	Naufal Danish Alteza	60	Rendah
17	Putri Ayu Rhamadani	50	Rendah
18	Radit Dirta Taulani	66	Sedang
19	Rafael Fadhil Adryano	69	Sedang

20	Rangga Adi Prayoga	50	Rendah
21	Shofia Anggraini	65	Sedang
22	Shun Zien Kholili Tcam Qie	75	Tinggi
23	Zavirah Putri Wahyudi	70	tinggi
24	Zulfi Zumala Dwi	74	Tinggi
Jumlah		1.486	
Rata Rata		61,91667	

Berdasarkan dari perolehan data di atas pada mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bahwasanya peserta didik pada prasiklus masih banyak yang belum memenuhi nilai standar kkm (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni nilai kkm yang ada di MI Shirotul Huda adalah 70 adapun rincian nilai peserta didik yang memenuhi nilai kkm dan yang belum memenuhi nilai kkm sebagai berikut :

1. Adapun nilai peserta didik yang sudah memenuhi nilai kkm dan hasil belajarnya tinggi ada 6 peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM dengan rincian jumlah peserta didik yang ada di MI Shirotul Huda ada 24 peserta didik.
2. Adapun nilai peserta didik yang belum memenuhi nilai kkm dan hasil belajarnya sedang ada 7 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM dengan rincian jumlah peserta didik di MI Shirotul Huda ada 24 Peserta didik.

Dari perolehan data tersebut peserta didik masih banyak yang belum memenuhi nilai standar kkm maka Langkah selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel Seni Budaya dan Keterampilan maka akan menggunakan siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar dan supaya untuk memenuhi nilai kkm. Data nilai pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Siklus 1	Keterangan Hasil Belajar
1	Ahmad Azam Ilmi	75	Tinggi
2	Ahmad Fajar Khoirulanam	70	Tinggi
3	Aidil Zakuan	66	Sedang

4	Asmak Nur Hidayah	50	Rendah
5	Chalista Azzahra Khairunnisa	73	Tinggi
6	Diva Fhadilatur Rohmah	60	Sedang
7	Fitrotuz Zahra	72	Tinggi
8	Friska Aprilia Natasya	66	Sedang
9	Khalista Aghnia Putri	80	Tinggi
10	M. Azam Nabil Faiuruzziyad	77	Tinggi
11	Meysa Anindita Azahra	65	Sedang
12	Mochamad Fino Ardiansyah	64	Sedang
13	Muhammad Ilham	71	Tinggi
14	Muhammad Nizam	59	Rendah
15	Muhammad Wildan Albaihaqi	70	Tinggi
16	Naufal Danish Al Teza	73	Tinggi
17	Putri Ayu Rhamadani	65	Sedang
18	Radit Dirta Taulani	74	Tinggi
19	Rafael Fadhil Adryano	66	Sedang
20	Rangga Adi Prayoga	69	Sedang
21	Shofia Anggraini	70	Tinggi
22	Shun Zien Kholili Team Qie	80	Tinggi
23	Zavirah Putri Wahyudi	75	Tinggi
24	Zulfi Zumala Dwi	81	Tinggi
	Jumlah	1.671	
	Rata Rata	69,625	

Berdasarkan dari perolehan data di atas pada mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bahwasanya peserta didik pada siklus 1 masih ada beberapa yang belum memenuhi nilai standar kkm (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni nilai kkm yang ada di MI Shirotul Huda adalah 70 adapun rincian nilai peserta didik yang memenuhi nilai kkm dan yang belum memenuhi nilai kkm sebagai berikut :

1. Adapun nilai peserta didik yang sudah memenuhi nilai kkm dan hasil belajarnya tinggi ada 14 peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM dengan rincian jumlah peserta didik yang ada di MI Shirotul Huda ada 24 peserta didik.
2. Adapun nilai peserta didik yang belum memenuhi nilai kkm dan hasil belajarnya sedang ada 8 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM dengan rincian jumlah peserta didik di MI Shirotul Huda ada 24 Peserta didik.

Maka untuk mengatasi peserta didik yang belum memenuhi standar nilai kkm , sebagai peneliti menggunakan cara yang terakhir untuk meningkatkan hasil belajar semua peserta didik maka menggunakan siklus 2 salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel Seni Budaya dan Keterampilan kls V MI Shirotul Huda. Berikut adalah data siklus 2 pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Nilai Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Siklus 2	Keterangan Hasil Belajar
1	Ahmad Azam Ilmi	79	Tinggi
2	Ahmad Fajar Khoirulanam	75	Tinggi
3	Aidil Zakuan	70	Tinggi
4	Asmak Nur Hidayah	66	Sedang
5	Chalista Azzahra Khairunnisa	79	Tinggi
6	Diva Fhadilatur Rohmah	70	Tinggi
7	Fitrotuz Zahra	75	Tinggi
8	Friska Aprilia Natasya	69	Sedang
9	Khalista Aghnia Putri	80	Tinggi
10	M. Azam Nabil Faiuruzziyad	79	Tinggi
11	Meysa Anindita Azahra	70	Tinggi
12	Mochamad Fino Ardiansyah	69	Sedang
13	Muhammad Ilham	65	Sedang
14	Muhammad Nizam	66	Sedang
15	Muhammad Wildan Albaihaqi	75	Tinggi
16	Naufal Danish Al Teza	79	Tinggi
17	Putri Ayu Rhamadani	72	Tinggi
18	Radit Dirta Taulani	75	Tinggi

19	Rafael Fadhil Adryano	70	Tinggi
20	Rangga Adi Prayoga	74	Tinggi
21	Shofia Anggraini	75	Tinggi
22	Shun Zien Kholili Tcam Qie	84	Tinggi
23	Zavirah Putri Wahyudi	80	Tinggi
24	Zulfi Zumala Dwi	80	Tinggi
	Jumlah	1.776	
	Rata Rata	74	

Berdasarkan perolehan data di atas nilai pada siklus 2 peserta didik hampir 90% sudah memenuhi nilai kkm yakni rentang nilai 70 - 80 , peserta didik masih ada beberapa yang belum memenuhi nilai kkm yakni ada 10 % pada rentang nilai 65 – 69 maka penelitian Tindakan kelas telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas V yang ada di MI Shirotul Huda.

Maka bisa dijabarkan pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 memiliki rata rata yang berbeda pada prasiklus memiliki nilai rata rata **61,91667** dengan jumlah total nilai sebanyak **1.486** dan siklus 1 memiliki nilai rata rata **69,625** dengan jumlah nilai **1.671** dan pada siklus 2 atau tahap yang terakhir memiliki nilai rata rata **74** dan jumlah nilai **1.776** dengan jumlah peserta didik ada 24 maka Langkah 3 langkah tersebut telah berhasil tuntas meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengacu pada mata Pelajaran seni budaya dan keterampilan maka peningkatan telah berhasil sesuai dengan nilai kkm yang telah ditentukan.

Model Pembelajaran PjBL merupakan proses pembelajaran Dimana peserta didik terlibat langsung dalam menghasilkan suatu proyek . pada dasarnya model pembelajaran ini lebih kepada mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Model ini dalam implementasinya menawarkan kepada peserta didik berbagai pilihan untuk menentukan topik .Hal sesuai dengan pendapat (Dewi et al., 2024) selain itu model ini sering memberikan hasil yang

berbeda dari sebelumnya karena siswa diajarkan tentang berpikir tingkat tinggi hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Sedangkan kearifan THK menurut Wapa, A (2023) merupakan kearifan lokal masyarakat bali yang menekankan pada sikap yang mendapat sehingga ada potensi memberikan nilai yang baik kepada peserta didik. Kolaborasi dengan model kekinian menjadi solusi yang baik didalam memajukan pembelajaran bernuasa abad 21 tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai sosial untuk tetap tertanam pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mendapatkan Hasil dan pembahasan yang telah diterapkan pada kegiatan proses kegiatan belajar mengajar pada mapel Seni Budaya antaranya Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 adapun acuan rata rata pada prasiklus peserta didik dengan jumlah 24 mendapatkan rata rata 61,91667 dengan total nilai keseluruhan berjumlah 1.486. untuk Langkah selanjutnya menggunakan nilai siklus 1 peserta didik mendapatkan rata rata 69,625 dengan jumlah total nilai keseluruhan berjumlah 1.671, Adapun untuk Langkah terakhir adalah menggunakan siklus 2 peserta didik mendapatkan rata rata 74 dengan total nilai keseluruhannya berjumlah 1.776 . untuk Langkah pertama peneliti masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan target nilai kkm maka menggunakan siklus 1 adapun pada siklus ke 2 peserta didik yang berjumlah 24 telah berhasil memenuhi nilai kkm dengan kategori keterangan hasil belajar amat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. I., Fitriani, C., Zulfuraini, Z., & Aras, N. F. (2024). Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Dikelas IV SDN 4 Balasaeng Tanjung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 3121–3126.
- Pi'tuk Salempa, B., Mus, S., & Manda, S. (2023). *Global Journal Teaching Professional Peningkatan hasil belajar SBdP melalui metode demonstrasi pada materi seni kolase dikelas IV Artikel info Abstrak*. 2(November), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 adalah peraturan yang mengatur tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sarly, S. M., & Pebriana, P. H. (2020). Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 156–160. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1029>
- Sutajaya, 2023. Ciptaan Ergo Spiritual Ngusaba Nini & dan Kualitas Kesehatan
- Sutajaya, I. M., W. Sukra Warpala, I. M. Oka Riawan, and N. P. Sri Ratna Dewi. 2020. "Implementation of Tri Hita Karana with Socio-Cultural Ergonomic Oriented on the Kecak Dance Performance to Improve Community Health and Supporting Cultural Tourism in Peliatan Ubud Gianyar." *Journal of Physics: Conference Series* 1503(1).
- Wapa, A. Suastika, N.I. Lasmawan, W, I. Peningkatan hasil belajar siswa materi konsep dasar ilmu ekonomi melalui model discovery learning berorientasi kearifan lokal THK KELAS X. *Jurkami*. Vol 8, No 3 (2023). <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.2929>